







Syiah (pendukung keturunan Ali)<sup>11</sup> yang mengatasnamakan cucu Husein bin Ali, yakni Zaid bin Ali bin Husein. Kemudian juga gerakan al-Hanafiyah yang mengatasnamakan salah seorang *ahlul bait*, Muhammad bin al-Hanafiyah.

Sejak saat itu isu keluarga Nabi Muhammad yang lebih berhak menjadi pemimpin dibanding orang-orang Umayyah terus digulirkan. Setelah kelompok Syiah (pendukung keturunan Ali) yang mengusung keturunan Ali terus-menerus berusaha mengganggu stabilitas negara, muncul juga kelompok lain dari anak keturunan paman Nabi, Al-abbas bin Abdul Muthalib (Bani Hasyim). Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan Gerakan Revolusi Abbasiyah.

Pada tahun 747 M, orang-orang Abbasiyah merasa saatnya untuk revolusi pun telah tiba. Propinsi pertama yang dikuasai Abbasiyah adalah propinsi Merv, karena banyak pendukung mereka di sana sehingga mudah melengserkan Amir kota Merv dari kepemimpinannya. Kemudian mereka beranjak menuju Kufah, salah satu kota basis pendukung mereka juga.

Pergolakan terbesar, yang berakibat serangan terakhir terhadap Dinasti Umayyah, datang dari arah Khurasan. Bermula dari pemberontakan sekte Syiah (pendukung keturunan Ali) pada tahun 129 H/747 M di bawah pimpinan Jadik Ibn Ali Al-Zadi, lebih dikenal dengan panggilan al-Karmani. Suku besar Yamani, yakni suku-suku turunan Yaman di dalam wilayah Khurasan, berpihak kepada

---

<sup>11</sup> Syiah adalah pendukung keturunan Ali (Alawiyin) yang nantinya memperjuangkan hak-hak kekhalfahan yang nantinya bergabung dengan Bani Abbas di daerah Khurasan.





1. Muawiyah I bin Abu Sufyan (41-60H /661-679 M)
2. Yazid I bin Muawiyah (60–64H /679M-683 M)
3. Muawiyah II bin Yazid (64 H 683 M)
4. Marwan I bin Hakam (64-65 H /683 M-684 M)
5. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H /684-705 M)
6. Al-Walid I bin Abdul Malik (86-96 H /705-714 M)
7. Sulaiman bin Abdul Malik (96-101 H /714-717 M)
8. Umar bin Abdul Aziz (99-101 H /717-719 M)
9. Yazid II bin Abdul Malik (101-105 H /719-723 M)
10. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H /723-742 M)
11. Al-Walid II bin Yazid bin Yazid II ( 125-126 H /742-743 M)
12. Yazid bin Walid bin abdul malik ( 126 H /743 M)
13. Ibrahim bin Alwalid II (126-127 H /743 M)
14. Marwan II bin Muhammad (127-132 H /744-750M)

Kejayaan Dinasti Bani Umayyah pada masa pemerintahan Abdul Malik ini dianggap sebagai pendiri Dinasti Bani Umayyah kedua, karena mampu mencegah disintegrasi yang telah terjadi pada masa Marwan. Sebagai administrator yang ulung, Abdul Malik berhasil menyempurnakan administrasi pemerintahan Dinasti Bani Umayyah, masa penggantinya Walid I, merupakan periode kemenangan, kemakmuran dan kejayaan. Negara Islam meluas ke daerah barat dan timur, beban hidup masyarakat mulai ringan, pembangunan kota dan pendirian gedung-gedung umum seperti masjid dan perkotaan mendapat perhatian yang cukup serius.

















## 2. Pusat pemberontakan di Khurasan

Abu Muslim menghimpun seluruh kelompok yang menentang kekuasaan Dinasti Bani Umayyah di Khurasan. Dengan kepandaianya ia memanfaatkan pertentangan antara sesama orang Arab, yaitu orang Yaman dan orang Mudar, di Khurasan yang sudah berlangsung sejak zaman Hisyam bin Abdul Malik (724-743), putra Abdul Malik bin Marwan. Pada masa itu orang-orang Yaman mendapat kedudukan baik dalam pemerintahan di Khurasan karena gubernur Khurasan, As'ad bin Abdullah al-Qasri, berasal dari Yaman.

Orang-orang Mudar disisihkan dari pemerintahan sehingga mereka menjadi tidak menyukai orang-orang Yaman. Sebaliknya, ketika gubernur Khurasan dijabat oleh orang Mudar, maka orang-orang Yaman disingkirkan. Ketika Abu Muslim mulai bergerak di Khurasan, ia mendekati pemimpin orang-orang Yaman, al-Karmani, untuk bahu membahu menjatuhkan gubernur Khurasan, Nasr bin Sayyar, seorang keturunan Mudar. Dengan taktik adu domba, Gubernur Nasr bin Sayyar dapat dikalahkan. Setelah itu Abu Muslim dengan bantuan orang-orang Yaman dapat merebut kota Merv dan Nisabur serta mengalahkan kekuasaan Bani Umayyah di Khurasan. Sementara itu Abu Abbas merebut pusat kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus sehingga khalifah terakhir Bani Umayyah, Marwan bin Muhammad, melarikan diri ke Mesir. Namun akhirnya ia dapat ditangkap oleh pasukan Abbasiyah yang mengejanya.













